Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora
Vol.2, No.3 September 2022
e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 71-82

KUMANDANG ADZAN DI TINJAU DARI ASPEK SOSIAL BUDAYA DAN AGAMA DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI ISLAM

Agus Yanto
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Korespondensi penulis: Agusyanto.azis@gmail.com

Fajar Hidayat
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: fjr20146@gmail.com

Naimin
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: naiminnaim74@gmail.com

Annisa Isnaeni Sofariyah
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: annisasofariiyah37@gmail.com

Dede Indra Setiabud
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: dede@iai-alzaytun.ac.id

Abstract. *Adzan is a call or call to muslims to abandon worldly activities immediately and establish mandatory prayer for 5 time. An echo of adzan is called muadzin. But if it is looked at and translated into English and directed literally will be understandable. Then interpreted by interpretation and lesson can be found social life educating. The potential value is quite evident in each challenge. The first value is to acknowledge the greatness of God or the greatness of God, the second value is to laugh and or acknowledge it. As a Muslim has been clearly communicated with his creator, whatever his cultural background. It means that this call is specific, where the kalimah Adzan is a calling for humans who have faith in God. In communication theory, there is communicator and communion. So that social entanglement can unfold what god wills for his might. People in general in any part of the earth would prefer neither world nor afterlife. It is the message of God in that phrase. Which means... come to happiness. Happiness is the right of all human whatever religion. Similarly, as muslims with kalimah Adzan a can be drawn to an instructive conclusion. It includes bastion, unto esaan, confidence or tauhid, communication and happiness.*

Keywords: *Adzan, education, happiness*

Abstrak. Adzan merupakan panggilan atau seruan kepada umat Muslim untuk segera meninggalkan aktivitas duniawi dan mendirikan sholat wajib 5 waktu. Orang yang mengumandangkan adzan disebut muadzin. Akan tetapi jika diamati dan terjemahkan kedalam bahasa Indonesia serta diterjamahkan secara harfiah akan bisa dimengerti.

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022
* Agus Yanto, Agusyanto.azis@gmail.com

Kemudian di terjemahkan dengan cara tafsir dan hikmah maka bisa didapati social kehidupan yang mendidik. Nilai yang dapat di saripatikan cukup jelas dalam setiap seruannya. Nilai yang pertama adalah mengakui keagungan Tuhan atau kebesaran Allah, nilai yang ke dua adalah ketauhidan atau mengakui ke Esaan Nya. Sebagai seorang muslim telah cukup jelas diajak berkomunikasi dengan penciptanya, apapun latar belakang budayanya. Artinya bahwa seruan ini bersifat specific, di mana kalimah Adzan adalah panggilan bagi manusia yang beriman kepada Allah. Dalam teori komunikasi, adanya komunikator dan komunikan. Sehingga secara sosial kemaslahatan dapat tersampaikan apa yang di kehendaki Tuhan bagi mahluknya. Manusia secara umum di belahan bumi manapun menghendaki kebahagian dunia maupun akhirat. Hal ini pulalah pesan Allah dalam kalimah hayya ala falah. Yang atinya marilah menuju kebahagiaan. Kebahagian adalah hak semua manusia apapun agamanya. Demikian pula sebagai muslim dengan kalimah Adzan tersebut merupakan bisa ditarik kesimpulan yang edukatif. Mencakup ke agungan, ke Esaan, keyakinan atau tauhid, komunikasi dan kebahagian.

Kata kunci: Adzan, Pendidikan, Kebahagiaan

PENDAHULUAN

Kegiatan KKN atau Kuliah kerja Nyata kali ini adalah tindak lanjut dari kegiatan rutin yang sudah dijalankan oleh mahasiswa IAI AL-AZIS sebelumnya. Pada tahun 2020 KKN Angkatan ke 5 dan ke 6 sudah dilaksanakan di kelurahan (Kuwu Gantar) Adapun KKN kali ini merupakan Angkatan ke 6, saat ini dilaksanakan secara langsung mengingat posisi sudah dianggap aman. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Blok Wagir atau Rt 13 RW 07 Kuwu Gantar Kecamatan gantar kabupaten Indramayu. KKN merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, oleh karenanya darma bakti mahasiswa adalah satu keharusan yang sudah menjadi nilai akademik dan dedikasi mahasiswa. Sesuai arahan dari rektor IAI AL-AZIS adalah bagaimana peran mahasiswa agar dapat memberi peran dalam pasca pandemic covid 19. Mengembalikan kondisi secara ekonomi dan Kesehatan masyarakat. Dalam hal ini kelompok tugas KKN di kelurahan Gantar dibagi sub bidang pendidikan, ekonomi, Kesehatan & sosial keagamaan. Sub bidang sosial & keagamaan adalah salah satu hal yang menjadi Analisa KKN mengingat mahasiswa adalah kader bangsa yang bertanggung jawab secara akademik.

Dalam teori sosiologi, bahwa suatu masyarakat terbentuk tidak lepas dari faktor budaya yang dilakukan keseharian dari suatu manusia dalam suatu wilayah. Sedangkan budaya adalah satu kegiatan manusia yang bersifat tatakrama, cara cara berpakaian dan

adat istiadat dalam beragama. Dengan dasar inilah sub bidang sosial keagamaan sangat penting menjadi kajian penelitian KKN kali ini.

Adzan merupakan panggilan sholat bagi kaum muslimin, meskipun jika ditinjau dari latar belakang merupakan kegiatan keagamaan Islam. Di mana dari sejarah adalah Ketika Rasulullah hendak melakukan sholat tiba tiba tokoh yang Bernama Bilal bin Rabah mengumandangkan Adzan tersebut. Sejak masa itulah Adzan menjadi hal rutin atau wajib hukumnya mengumandangkan Adzan sebelum sholat berjama'ah. Sebelum itu adzan belum pernah ada dalam sejarah islam, munculnya adzan sebagai penanda waktu sholat bermula ketika Nabi Muhammad berkeinginan mencari cara dalam memberitahukan waktu sholat. Tetapi, beliau belum juga menemukan cara tersebut.

"Nabi Muhammad berkeinginan untuk mencari cara dalam memberitahukan waktu shalat, namun beliau belum juga menemukannya," kata seorang sahabat, Abdullah bin Zaid dikutip dari islam.nu.or.id. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya agama Islam, banyak sahabat Nabi Muhammad SAW yang tinggal jauh dari masjid. Sementara lainnya mempunyai kesibukan yang bertambah sehingga tak bisa menunggu waktu sholat di masjid.

Melihat hal tersebut, beberapa sahabat Nabi Muhammad SAW lantas memberikan usulan untuk membuat penanda waktu sholat. Dengan adanya penanda waktu sholat, umat Islam yang rumahnya jauh dari masjid atau yang memiliki kesibukan akan tetap menjalankan sholat tepat waktu. Berbagai ide untuk penanda waktu sholat diusulkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mulai dari lonceng seperti orang Nasrani, terompet seperti orang Yahudi hingga menyalakan api yang tinggi agar umat Islam yang rumahnya jauh dari masjid dapat melihatnya. Jika hal ini dari segi sejarah awal mulanya adzan maka sesungguhnya adalah sebagai penanda saja datangnya sholat, sedangkan saat ini di belahan dunia manapun bahwa Adzan suatu yang wajib hukumnya dalam perspektif sosiologis. Sedangkan dalam teori sosiologi hukum adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dan gejala-gejala sosial lainnya secara empiris analitis Dari sudut sejarah, sosiologi hukum untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh seorang Italia yang bernama Anzilotti, pada tahun 1882. Sosiologi hukum pada hakikatnya lahir dari hasil-hasil pemikiran para ahli, baik di bidang filsafat hukum, ilmu maupun sosial. Sosiologi hukum saat ini sedang berkembang pesat. Ilmu ini diarahkan

untuk menjelaskan hukum positif yang berlaku artinya isi dan bentuknya berubah ubah menurut waktu dan tempat, dengan bantuan faktor kemasyarakatan.

Pengertian di atas itu telah berimplikasi menempatkan Sosiologi menjadi suatu ilmu pengetahuan yang dapat mempelajari apapun tentang kehidupan masyarakat, baik aspek-aspek yang bersifat fisik, ekonomi, psikologi, sosial maupun budaya. Kalangan yang beraliran umum berpendapat bahwa mempelajari Sosiologi berarti mempelajari masyarakat, kelompok, maupun kolektivitas secara utuh. Alasannya adalah karena kolektivitas sosial merupakan fenomena yang berdiri sendiri, memiliki pola keteraturan sendiri yang berbeda dengan fenomena individual. Hati nurani kelompok yang oleh Durkheim disebut Collective Conscience merupakan kekuatan yang mampu mengarahkan serta mengatur perilaku anggota, dan melalui proses inilah terbentuk keteraturan sosial (social order), yang merupakan suatu fakta sosial.[1] Bahasa Arab masuk ke bumi Nusantara waktu itu melalui para pedagang atau pengembara Islam abad ke 7 dan 8, kemudian abad ke11 para pembawa risalah atau mubalihg dari Persia hingga abad 12. Dengan demikian secara historis maupun kultur budaya bahawa Bahasa Arab sudah turut serta mewarnai kata atau Bahasa di tanah air (Nusantara) Melalui wahan keagamaan dan budaya inilah Bahasa arab memberikan andil yang besar dalam kosa kata. Contohnya kosa kata seperti dalam keagamaan, *syahadat, shalat, zakat, haji, makruh, haram, mubazir, halal, hidayah, taufik, qonaah, sabar, Adzan, amal, do'a, berkah*. Itu adalah beberapa kosa kata yang sering di dengar dalam telinga masyarakat Indonesia saat ini. [2] Oleh karenanya antara bahasa dan budaya adalah satu akar rumput yang sama dalam perspektif sosiologis dan teori antropologi.

Adzan dalam kosa kata berarti bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia, secara terminologis berbeda akan tetapi secara makna sama. Yaitu panggilan atau seruan, waktunya masuk untuk sholat dalam kaidah Islam, hal inilah sebagai wahana kajian setiap akademik sehingga memiliki arti dan makna sesuai waktu dan perkembangan zaman. Dengan masuknya Islam, Indonesia kembali mengalami proses akulturasi (proses bercampurnya dua (lebih) kebudayaan karena percampuran bangsabangsa dan saling mempengaruhi), yang melahirkan kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam Indonesia.

[1] Soeprapto, S.U., *Sosiologi Hukum, Ruang Lingkup, dan Aspek-aspek Hukum.*

[2] Tajudin Nur, *SUMBANGAN BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM PERPEKTIF PENGEMBANGAN BAHASA DAN BUDAYA,* Jurnal Humaniora Vol 26, No 2 thn 2014, hal 236.

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 71-82

Masuknya Islam tersebut tidak berarti kebudayaan Hindu dan Budha hilang. Islam merupakan salah satu agama yang masuk dan berkembang di Indonesia. Hal ini tentu bukanlah sesuatu yang asing bagi Anda, karena di mass media mungkin Anda sudah sering mendengar atau membaca bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki penganut agama Islam terbesar di dunia. Menilik sejarah Islam Indonesia, kita dapat melihat bahwa Islam masuk dan menyebar ke Indonesia nyaris tanpa ada ketegangan dan konflik. Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat sebagai sebuah agama yang membawa kedamaian, sekalipun kala itu masyarakat sudah mempunyai sistem kepercayaan tersendiri, baik berupa animisme maupun agama Hindu, Budha. Di Indonesia terdapat berbagai macam ras, suku, bahasa, kebudayaan, agama dan kepercayaan. Semboyan "Bhineka Tunggal Ika" merupakan ungkapan yang tepat untuk menjelaskan realitas sekaligus harapan bangsa ini. Menurut Blaise Pascal seperti dikutip Harold Coward, Pluralisme yang tidak diintegrasikan dalam bentuk kesatuan adalah kekacauan, sedangkan kesatuan yang tidak menjaga pluralitas adalah tirani [3] Oleh karena itu, dalam menyikapi akulturasi budaya analisis dari perspektif sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Karena dalam proses Islamisasi di Indonesia tidak berjalan satu arah, tetapi banyak arah atau melalui berbagai macam pintu. Pintu-pintu itu, misalnya melalui kesenian, pewayangan, perkawinan, pendidikan, perdagangan, aliran kebatinan, mistisisme dan tasawuf. Ini semua menyebabkan terjadinya kontak budaya, yang sulit dihindari unsur-unsur budaya lokal masuk dalam proses Islamisasi di Indonesia. Oleh karena itu kita sebagai muslim, harus punya sikap kritis dalam melihat konteks akulturasi Islam dan budaya lokal dalam menelaah sejarah Islam di Indonesia. Kita harus punya pandangan, bahwa Islam itu bukanlah suatu sistem yang hanya membicarakan ketuhanan saja, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah mengandung ajaran peradaban (tamaddun) yang komplit atau lengkap.

[3] N.Sultan Amai Goro, *AKULTURASI ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL. Jurnal Kuriositas L Al-Amri, M Haramain - KURIOSITAS: Media Komunikasi …, 2017 - Ejurnal.Iainpare.Ac.Id.* Hal 192

METODE

Jenis metode penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dan kajian Pustaka, praktek lapangan ini dalam rangka Kuliah Kerja Nyata atau KKN. Kegiatan ini dipusatkan di blok wagir rt 01 sampai 04 yang meliputi 2 RW dibawah kuwu Gantar kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan tentunya tidak bisa keluar dari juknis atau petunjuk teknis yang sudah disepakati dalam arahan rektor AIA AL-AZIS bapak Imam prowoto,S.E , Keu, M,B.A. Yang kemudian dijadikan agenda kegiatan dalam bentuk jadwal kerja selama masa KKN. Proses sebelumnya tentunya sudah diadakan survei atau cek lapangan wilayah mana yang aka dijadikan lokus kegiatan. Terutama terkait dengan sosial & keagamaan, dimana jadwal tersbut tidak bisa berdiri tunggal atau semaunya sendiri tanpa adanya koordinasi dengan pihak terkait. Misalnya saja tokoh adat, tokoh agama dan pejabat wilayah tersebut paling tidak setingkat RT, RW & kepala dusun (Ka-Dus). Setelah didapati titik temu dari lokasi serta tokoh yang memberikan informasi mengenai sosial & keagamaan di wilayah blok Wagir. Barulah sub bidang sosial keagamaan mengatur rencana dan kegiatan dengan melebur diri di dalamnya dengan masyarakat. Misalnya saja kegiatan sholat di mushola atau masjid dengan berharap dapat masukan oleh tokoh agama (DKM masjid) apa saja yang dapat kami lakukan.

Sampailah waktu yang ditetapkan dalam kegiatan yakni pemaparan program kerja sesuai bidangnya. Dimana kegiatan ini mengundang beberapa tokoh masyarakat di blok Wagir RT 03/07 kelurahan Gantar kabupaten Indramayu Jawa barat. Kegiatan ini tentunya juga dihadiri oleh seluruh mahasiswa IAI AL-AZIS yang terlibat dalam masa KKN. Dari semua mahasiswa KKN terdiri dari beberapa gabungan Fakultas dan prodi. Jumlah peserta sebanyak 26 orang terdiri dari Laki-laki 10 orang dan perempuan 16 orang. Dalam kesempatan tanya jawab antara mahasiswa dengan para tokoh didapati beberapa pertanyaan di antaranya dalam hal sosial keagamaan. Salah satu tokoh pendidik yakni saudari ibu Ipah, menanyakan tentang hal kegiatan mengaji di wilayahnya. Di kampung ini banyak usia anak-anak yang sesungguhnya jika dibina atau diberikan ajaran nilai keagamaan sangat ramai dan antusias.

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 71-82

Tokoh-tokoh masyarakat yang hadir dalam acara tersebut adalah:

Bapak Enda	:	Kepala Dusun Wagir
Bapak Ustadz Ujang	:	Pengurus Mushola Nurul Hidayah
Ibu Hj Juwarsih	:	Ketua RW 07
Ibu Ipah	:	Tokoh Pendidikan / Guru
Bapak Endang	:	Ketua RT 02
Bapak Ayor	:	Ketua RT 01
Fadilah Bidianto	:	Ketua Mushola Nurul Iman

Pejabat dari IAI AL-AZIS atau Dosen Pembimbing Lapangan Dr Irvan Iswandi, S.E. M.T dan Dede Indra Setiabudi. Nah…, kelemahanya adalah para ustadz atau guru ngaji yang sangat minim. Dari 5 mushola dan sekolah/madrasah Diniah Al-Qur'an belum cukup secara Sumber Daya Manusia bidang keagamaan. Kemudian pertanyaan juga datang dari pejabat setingkat KaDus atau Kepala Dusun Wagir yang mempertanyakan bisakah mahasiswa IAI AL-AZIS selama masa KKN ini memberikan pengajaran ngaji atau bidang agama. Misalnya saja belajar baca IQRO atau belajar tata cara sholat. Orang tua di wilayah sini jika belajar ngaji para orang tua masih kurang semangat atau support terhadap anaknya untuk belajar mengaji keluh ibu ipah. Sebagai contoh kegiatan pengajaran sore hari di Madrasah Diniah Taman Baca Al-qur'an muridnya hanya 55 anak. Padahal jika melihat data anak usian Sekolah Dasar 158, meskipun jarak antara Sekolah Dasar dengan Madrasah Diniah Taman Baca Al-qur'an (MDTA) tidak jauh. Jarak antara kedua tempat Lembaga mengajar tersebut hanya 1 km.

Tabel Kegiatan Pemaparan program

Penanggung Jawab	• Agus Yanto
	• Pemaparan kegiatan secara umum program kerja KKN kepada

Tujuan Kegiatan	pejabat wilayah, tokoh masyarakat dan tokoh adat atau tokoh agama • Pemaparan secara spesifik kegiatan bidang sosial keagamaan kepada forum tersebut
Manfaat Kegiatan	• Agar para tokoh masyarakat diatas dapat memahami rencana kerja mahasiswa IAI AL-AZIS masa KKN periode 27 Juli 2022 s/d 27 Agustus 2022
Tanggal	• Hari Kamis, 04 Agustus 2022
Jam	• 15;30 s/d 15;30
Tempat	• Mushola Nurul Iman (Rt 13 Rw 07) blok Wagir

Kegiatan Sosial & Keagamaan

Setelah pemaparan program, kemudian dilanjutkan dengan agenda kegiatan masing-masing sub bidang. Diantaranya adalah bidang sosial & keagamaan yang langsung bergerak dengan aktivitas sebagaimana mestinya. Yakni dengan melakukan sholat jum'at berjama'ah di masjid Al-Ikhsan yang terletak di Rt 01 Rw 06 blok Wagir. Hal ini merupakan aktivitas biasa saja sebagai seorang Muslim. Akan tetapi sholat jum'at ini dalam rangka mengetahui seberapa antusias warga masyarakat dalam melakukan sholat jum'at tersebut. Juga sekaligus berkenalan atau silaturahmi Ketika ba'da sholat pada pengurus masjid atau DKM guna berbincang serta mengenalkan diri pada civitas masjid Al-Ikhsan. Alhamdulillah dalam pengamatan kami dibidang keagamaan melihat masjid

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 71-82

penuh dari jama'ah merupakan gambaran simbolik bahwa masyarakatnya cukup religious. Meskipun perlunya Analisis lanjutan dalam hal nilai sosial kemanusian yang menyangkut keagamaan. Dalam kesempatan tersebut saya dan para sahabat mahasiswa dapat berkenalan dengan tokoh agama, ustadz Ating ketua DKM masjid dan jajaranya. Dari perbincanganya bahwa di dusun wagir ini terdapat 1 masjid dan 5 mushola. Keterbatasan tenaga pengajar dalam arti guru ngaji menjadi tantangan bagi ustdaz Ating. Aktivitas selanjutnya di laksanakan mengikuti jadwal yang sudah dibuat dalam 3 pekan, diantaranya kegiatan bidang sosial & keagamaan. Salah satunya adalah kegiatan lomba Adzan. Hal ini diadakan dalam rangka meningkatkan ghiroh atau semangat anak-anak agar lebih aktif ke tempat peribadatan seperti mushola atau masjid di lingkungan tinggal. Kegiatan ini pun setelah diadakan pengumuman ke tempat 5 mushola hasilnya hanya dapat menjaring 9 anak usia SD. Padahal dari peserta KKN setiap sore jam 15;00 mengadakan pengajaran di MDTA akan tetapi peminat lomba Adzan sangat minim. Indicator inilah yang menjadi landasan penulis bahwa kehidupan sosial & keagamaan sangat butuh sentuhan tokoh agama atau tokoh adat setempat.

Tabel Kegiatan lomba Adzan usia anak-anak

Penanggung Jawab	Fajar Hidayat
Tarikh	Ahad, 14 Agustus 2022
Waktu	13;00 s/d 15;00
Tujuan	• Memberikan bimbingan dalam pelaksanan Adzan, serta lafal yang benar. • Sikap dan kerapihan dalam berpakaian ketika mengumandangkan Adzan

Manfaat	Meningkatkan spirit dan keyakinan dalam landasan sholat lima waktu
Petugas	Naimin, Zidan Ahmad Pratama, Puji Rasmuri
Tempat	Mushola Nurul Iman
Jumlah Peserta	9 orang anak

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dengan mengamati sosial kehidupan bidang agama yang ada di tempat KKN dusun Wagir bisa di simpulkan kurangnya tokoh atau SDM dalam bidang pencerahan mislnya ustdaz atau guru ngaji. Walaupun begitu, menurut pengamatan Ibnu Khaldun, seorang sosiolog dan sejarawan muslim terkemuka, bahwa di antara hal aneh tapi nyata bahwa mayoritas ulama dan cendekiawan dalam agama Islam adalah baik dalam ilmu-ilmu syari'at maupun ilmu-ilmu akal kurang adanya korekasi antara mayoritas & minoritas. Contoh saja mislanya penduduk di suatu wilayah tertentu beragama Islam, tapi kehidupan sosialnya kurang adanya kepekaan dan kepedulian sesame. Hal ini mengindikasikan bahwa kalau toh diantara mereka orang keturunan yang berkemapuan ilmu atau seorang mubaligh. Tetapi mereka tetap saja dalam keterkekangan secara personal. Dalam kata kata mutiara pernah kita dengar bahwa "Kamu tidak butuh uang untuk membantu orang lain, kamu hanya butuh hati untuk membantu mereka" lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan dan gurunya adalah satu mata rantai yang sesungguhnya tidak bisa dipisahkan. Sehingga secara siklus kehidupan terjadinya ekositem yang dinamis dalam prilaku yang harmoni. Lebih lanjut, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa bersamaan dengan meluasnya daerah Islam, muncullah banyak masalah dan bid'ah, bid'ah dalam kontek tafsir dan fiqih. meskipun bahasa Arab sudah mulai terpolusikan, secara makna dan menyatu dengan budaya local. Maka dibutuhkan kaidah-kaidah Nahwu. Ilmu-ilmu syari'at menjadi keterampilan atau keahlian istinbath, deduktif, teoritisasi dan analogi. Ia membutuhkan ilmu-ilmu pendukung yang menjadi cara-cara dan metode-metode berupa

pengetahuan undang-undang bahasa dan aturan-aturan istinbath, qiyas yang diserap dari aqidah-aqidah keimanan berikut dalil-dalilnya, karena saat itu muncul bid'ah-bid'ah dan ilhad (atheisme). Maka jadilah ilmu-ilmu ini semua ilmu-ilmu keterampilan yang membutuhkan pengajaran. Kearifan dan kebijakan local sangat menentukan arah suatu masyarakat lingkungan dirinya. Jika ditarik lurus ke atas maka dapat terbentuk satu peradaban dalam bernegara.

Hal inilah penulis mencoba menganalisa dalam kaitan KKN kali ini dengan satu kegiatan **"lomba Adzan"** bahwa antara kegiatan keagamaan apapun tidak bisa lepas dari kebiasaan di lingkungan. Tokoh agama atau tokoh masyarakat juga sangat berperan penting didalam proses prilaku keseharian dan peradaban masyarakat. Sehinggga kegiatan keagamaa tidak bisa berdiri sendiri dalam arti idiologis saja. Sosial masyarakat pun sangat memberi peran dan andil satu tatanan yang berbasis agama misalnya. Contoh saja sebuah pesantren atau para kiayi kiayi dan para murid dengan mudah tergerakan karena factor kedekatan secara emosional. Menurut syekh zaytun Prof. Dr Panji Gumilang "Karena sesungguhnya manusia hidup dari factor emosional yang merdeka secara ruh, merdeka piker dan merdeka ilmu". Inilah yang dimaksudkan dengan kedaulatan insan kamil. Menuju manusia yang sehat, cerdas dan manusiawi.

Saran

Dalam kesempatan ini penulis berkesempatan memberikan saran dan pandanganya tentang sosio kultur dan budaya masyarakat gantar, kususnya dusun wagir agar lebih mendahulukan pendidikan jika ditinjau dari prinsip IPM wilayah. Index Pembangunan Manusia secara prinsip ada tiga pokok dasar. Pendidikan, Kesehatan & Ekonomi. Pendidkan memiliki filosofi yang lebih dalam dan mendasar, karena bisa bersifat edukatif dan lebih kepada nilai-nilai ahlak atau moral. Kemudian baru Kesehatan yang bisa di tafsirkan dengan ruh yang merdeka maka sehat secara jiwa. Baru bangun fisiknya atau badanya (ekonomi), sebagaimana dalam bait atau syair lagu kebangsaan Indonesia raya.

Data Tablle Usia Anak

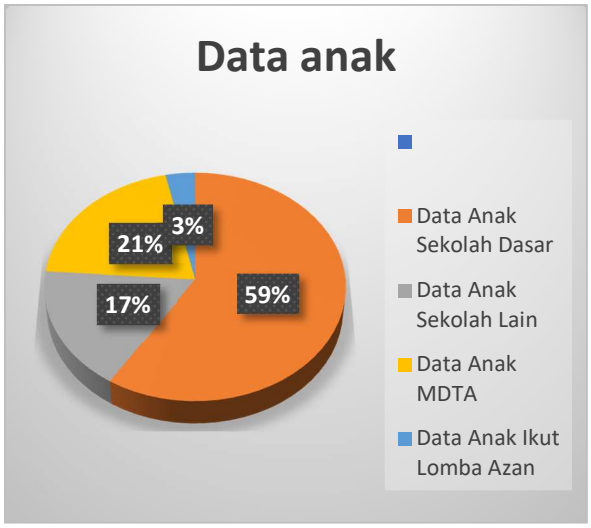

PUSTAKA ACUAN

Fithiatus shalihah, *SOSIOLOGI HUKUM*. Rajawali Pers, Depok 2017, hal 02

Soeprapto, S.U., *Sosiologi Hukum, Ruang Lingkup, dan Aspek-aspek Hukum*

Tajudin Nur, *Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Bahasa INDONESIA DALAM PERPEKTIF PENGEMBANGAN Bahasa Dan Budaya,* Jurnal Humaniora Vol 26, No 2 thn 2014, hal 236.

N.Sultan Amai Goro, *Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal. Jurnal Kuriositas L Al-Amri, M Haramain - Kuriositas: Media Komunikasi ..., 2017 - Ejurnal.Iainpare.Ac.Id.* Hal 192